



Dokumentasi Sumber Informasi Dokumenter Batik Cimahi

Muhamad Agung Santoso¹, Wina Erwina², Kusnandar³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjajaran

ABSTRACT

This research article is the dissemination of technology in every This study aims to produce a secondary product document in the form of annotated e-bibliography about Batik Cimahi in order to make it easier to find various references about Batik Cimahi. The research method used is qualitative using the action research method. The result of this research is the process of compiling the annotated e-bibliography of Cimahi Batik which consists of: the lokk (viewing) stage is carried out to identify the cultural elements of Cimahi Batik; the think stage is carried out to analyze the problems that occur and think about appropriate actions to overcome these problems; and act (action) is carried out to start the steps in compiling an annotated e-bibliography starting from collecting documents to evaluate the products that have been made. The conclusion of this study is that the sources of information about Batik Cimahi are still very minimal and difficult to find because most of them come from unknown sources and their credibility still needs to be questioned, however there are 21 sources of information that can be accessed from various media, including electronic journals, final project students, articles/news, and videos. The annotated e-bibliography of Batik Cimahi has also been tested on experts, as well as the public involving librarians and students, the three of them stated that this product can help in finding references about Batik Cimahi and is useful for the community.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk dokumen sekunder berupa e-bibliografi beranotasi tentang Batik Cimahi agar memudahkan dalam mencari berbagai referensi tentang Batik Cimahi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode penelitian tindakan. Hasil dari penelitian ini adalah proses penyusunan e-bibliografi Batik Cimahi beranotasi yang terdiri dari: tahap lokk (melihat) dilakukan untuk mengidentifikasi unsur-unsur budaya Batik Cimahi; tahap berpikir dilakukan untuk menganalisis masalah yang terjadi dan memikirkan tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut; dan tindakan (action) dilakukan untuk memulai langkah-langkah dalam menyusun e-bibliografi beranotasi mulai dari pengumpulan dokumen hingga penyusunan layout. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sumber informasi tentang Batik Cimahi masih sangat minim dan sulit ditemukan karena kebanyakan berasal dari sumber yang tidak diketahui dan kredibilitasnya masih perlu dipertanyakan, namun terdapat 21 sumber informasi yang dapat diakses. dari berbagai media, antara lain jurnal elektronik, tugas akhir mahasiswa, artikel/berita, dan video. E-bibliografi beranotasi Batik Cimahi juga telah diujicobakan kepada para ahli, maupun masyarakat umum dengan melibatkan pustakawan dan mahasiswa, ketiganya menyatakan bahwa produk ini dapat membantu dalam pencarian referensi tentang Batik Cimahi dan bermanfaat bagi masyarakat.

Submitted: 06/03/2023

Received: 05/04/2023



*Correspondence:

Muhamad Agung
Santoso

muhamad18037@mail.unpad.ac.id

KEYWORDS:

annotated e-
bibliography

Batik Cimahi

cultural
documentation

KATA KUNCI:

e-bibliografi
beranotasi

Batik Cimahi

dokumentasi budaya

CITE THIS ARTICLE:

Santoso, M. A., Erwina, W., & Kusnandar. (2023). Dokumentasi Sumber Informasi Dokumenter Batik Cimahi. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 6(2), 91-102. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.82836>

PENDAHULUAN

Batik dapat terus berkembang jika dikelola dengan optimal oleh para pembuatnya, selain itu dukungan dari masyarakat sekitar juga dapat memicu pelesetarian serta pengembangan batik menjadi lebih bermakna. Karena, jika melihat dari banyaknya literatur yang ada di berbagai media di Indonesia, batik adalah satu dari sekian banyak hal yang mendapatkan pengakuan dari banyak negara sebagai identitas kebudayaan dari Indonesia. Batik dapat menjadi saksi sejarah pada suatu peristiwa karena karya seni yang dihasilkan memiliki makna serta filosofi yang luar biasa. Beragam hal dapat tercipta dalam seni baik, seperti adat-istiadat, latar belakang sebuah kebudayaan, keterampilan, kepercayaan, alam serta lingkungan, dan masih banyak lagi. Menurut Herawati (2010:11) manusia dari dulu hingga sekarang menitipkan pesan perlambang dalam karya-karya batik, yang membuat perlambang tersebut hidup hingga saat ini. Pemaknaan pada karya inilah yang menjadikan batik sebagai media untuk menambahkan sejarah, doa, harapan, ungkapan kasih, serta nilai-nilai luhur di dalamnya.

Sejak dulu, batik telah dikenal dan menjadi warisan hidup pada lingkup orang-orang di seluruh Indonesia. Hamzuri (1985) pada bukunya yang berjudul *Batik Klasik*, mengartikan batik sebagai salah satu cara dalam memberi dekorasi untuk sebuah kain melalui proses menutupi bagian tertentu dengan menggunakan media perintang. Batik telah menempuh perjalanan panjang pada tatanan kebudayaan Indonesia. Mulai dari ragam hias motif pada dinding kerajaan, hingga desain kekinian yang menghiasi busana. Batik memiliki keunikan sendiri yang membuatnya menjadi eksklusif. Alasannya karena dalam batik, tidak pernah terkandung helai wastra yang serupa antara satu dengan lainnya.

Sebelum menjadi komponen yang digemari seperti sekarang ini, batik pada awalnya tercipta sebagai bahan sandang, baik berupa kain panjang, selendang, penutup kepala. Namun seiring berjalannya waktu, batik mulai lebih dikenal karena eksploitasi pembuatan pakaiannya. Hal itu terjadi karena perkembangan zaman serta era globalisasi membawa perubahan dalam dunia fashion serta lainnya. Hingga saat ini, terdapat 5.849 motif batik yang tercatat merupakan karya asli orang Indonesia yang berasal dari Aceh hingga Papua. Dari ribuan motif tersebut, setidaknya terdapat 50 motif batik asli Indonesia yang sudah dikenal hingga ke berbagai Negara (Kurniawan 2020). Dari banyaknya motif yang tersebar, muncul satu nama yang terdengar asing di mata masyarakat, yaitu Batik Cimahi.

Batik Cimahi mulai dikenalkan oleh walikota Cimahi periode pertama yang bernama Itoch Tochija pada bulan Juni tahun 2009 dan bertepatan dengan HUT Kota Cimahi yang ke-8. Batik Cimahi tercipta dari gagasan dari ketua DEKRANASDA (Dewan Kerajinan Nasional Daerah) pertama yang bernama Atty Suharti Tochija bersama wakilnya yang bernama Adang Kosasih, kala itu Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) berharap Kota Cimahi dapat ikut melestarikan batik sebagai warisan budaya Indonesia, dan menjadi ciri khas daerah tersebut, salah satu gagasannya dengan mewujudkan batik bermotif Kota Cimahi. Dari hal tersebut, Ketua DEKRANASDA bersama wakilnya melakukan forum diskusi grup yang melibatkan pemerintah, budayawan, hingga masyarakat untuk menentukan corak batik yang sesuai dan melambangkan bagian dari Kota Cimahi. Dari hasil diskusi tersebut, pemerintah kemudian melakukan sayembara untuk menentukan motif cimahi dengan melibatkan sebanyak 80 pengrajin. Dalam sayembara tersebut, terpilih 5 motif batik yang dianggap memenuhi kriteria sebagai identitas yang sesuai di Cimahi, yaitu motif Cirendeui, Ciawitali, Curug Cimahi, Pusdik, dan Kujang. (Lubis dalam Khoirudin, 2019).

Dari batik yang dipilih, semuanya memiliki motif dan nilai yang berbeda. Motif Curug merupakan buah kreativitas seniman yang terinspirasi oleh air terjun di

kawasan Cisarua, Kab. Bandung Barat. Motif Kujang terinspirasi dari senjata tradisional yang berasal dari Jawa Barat yaitu Kujang. Sementara Motif Ciawitali terinspirasi dari kampung Ciawitali dengan ciri khas yaitu pohon bambunya. Motif Cirendeu terinspirasi dari kampung adat Cirendeu yang mendapat penghargaan nasional kategori ketahanan pangan karena makanan pokok masyarakatnya adalah singkong. Kampung Cirendeu memiliki ceritanya sendiri, salah satunya para warga yang mengonsumsi olahan singkong sebagai pengganti nasi yang sudah berlangsung 80 tahun lamanya hingga saat ini (Anggraeni, 2022).

Sejak pertama kali diresmikan pada tahun 2009, keberadaan Batik Cimahi mengalami perkembangan yang cukup baik, hingga dijadikan sebagai motif batik anak sekolah di seluruh Kota Cimahi. Pemerintah Kota juga kerap menyerukan kepada para Pegawai Negeri Sipil untuk selalu menggunakan seragam Batik Cimahi pada hari Kamis. Selain itu Batik Cimahi kerap juga digunakan dalam event tahunan Kota Cimahi yang disebut *mojang jajaka*. *Mojang Jajaka* merupakan event tahunan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai budaya lokal yang luhur, salah satunya dengan menampilkan seni rupa seperti Batik Cimahi.

Meskipun secara bertahap, kemajuan Batik Cimahi memperlihatkan bahwa objek seni rupa tersebut dapat bersaing dengan keberadaan batik dari kota lainnya, hal tersebut sudah bisa memberikan dampak positif bagi kesenian di Kota Cimahi. Hanya saja, dalam beberapa tahun terakhir, kesenian khas dari Cimahi kini mulai merasakan pergeseran nilai akibat dari adanya pembangunan, kemajuan teknologi, dan proses akulturasi yang menerjang banyak kota besar di Indonesia, tidak terkecuali Cimahi. Hal tersebut diperparah dengan datangnya wabah Covid-19 yang menimpa seluruh dunia pada tahun 2019. Akibatnya, beberapa sentral batik di Kota Cimahi menjadi sepi pengunjung hingga mengalami kebangkrutan. Selain mengakibatkan kerugian dalam hal finansial, hal tersebut akan membuat kemunduran pada perkembangan Batik Cimahi secara signifikan apabila tidak ditemukan solusi yang tepat. Jika dibiarkan maka kesenian asli dari Kota Cimahi dapat terancam dan mulai kehilangan identitasnya sebagai ragam budaya lokal.

Kelestarian kesenian Batik Cimahi sebagai identitas masyarakat lokal sangat bergantung pada kesadaran masyarakat Kota Cimahi. Berdasarkan prariset yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan pelaku usaha Batik Cimahi diperoleh informasi bahwa saat ini masih belum banyak orang yang tertarik untuk melestarikan serta mengembangkan potensi kesenian Batik Cimahi. Selain itu, berdasarkan penelusuran informasi yang dilakukan oleh peneliti melalui internet, peneliti tidak menemukan banyak sumber informasi tentang kesenian Batik Cimahi. Meskipun ada beberapa sumber informasi tentang Batik Cimahi, kredibilitas sumber informasi tersebut agak meragukan. Sebagai contoh, beberapa sumber informasi Batik Cimahi dimuat dalam media daring berupa weblog, yang notabene kredibilitas penulisnya perlu dipertanyakan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran peneliti jika kedepannya masyarakat akan sulit membedakan informasi yang benar atau tidak tentang Batik Cimahi. Pada sisi lain, ketersediaan sumber informasi yang kredibel tersebut diharapkan dapat mendukung upaya pemeliharaan, pengembangan, dan pelestarian Batik Cimahi.

Dalam hal penyediaan sumber informasi yang kredibel, perpustakaan sebagai pusat informasi dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk mencari sumber informasi. Salah satu perpustakaan yang memiliki peranan tersebut adalah perpustakaan umum Kota Cimahi. Perpustakaan ini terletak di jalan Daeng Moh. Ardiwinata, Cibabat, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat. Perpustakaan Umum Kota Cimahi merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam bidang pendidikan, pusat informasi, preservasi kebudayaan, dan juga rekreasi.

Sejak pertama kali dibangun pada tahun 2009, Perpustakaan Umum Kota Cimahi masih menjadi pusat informasi bagi para masyarakat umum khususnya Kota Cimahi yang ingin mengakses sumber referensi serta membaca ragam koleksi bacaan disana. Pada tahun 2018, Perpustakaan Umum Kota Cimahi memberikan inovasi digitalisasi bagi masyarakat yang ingin dapat mengakses sumber bacaan dimana saja dengan menggunakan aplikasi *eLib* Kota Cimahi. Aplikasi tersebut bisa di dapatkan di *Playstore* dan untuk Android dan *AppStore* untuk pengguna iOS. Dalam aplikasi tersebut terdapat kurang lebih ribuan buku digital atau biasa disebut E-book yang dapat diakses bagi para pembaca tanpa perlu ke Perpustakaan. Sayangnya belum terdapat sumber bacaan di aplikasi tersebut yang merujuk pada keberadaan batik cimahi. Batik Cimahi sendiri selain berperan sebagai identitas kebudayaan Kota Cimahi, juga dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat dalam sektor UMK. Padahal, perpustakaan dapat memiliki fungsi dalam pengembangan kesejahteraan dalam perekonomian masyarakat lokal, salah satunya dalam menyediakan sumber informasi. Menurut Deni Kurniadi (2020) Perpustakaan bisa digunakan sebagai tempat kelas pembelajaran bagi semua lapisan masyarakat (pelajar, mahasiswa, para pekerja dan lainnya), sehingga mengembangkan ketrampilan berbasis potensi lokal agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Berdasarkan prariset yang dilakukan peneliti di Perpustakaan Umum Kota Cimahi melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pustakawan Perpustakaan Kota Cimahi diperoleh informasi bahwa perpustakaan tersebut belum memiliki sumber informasi lengkap yang kredibel tentang Batik Cimahi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat E-Bibliografi beranotasi sumber informasi dokumenter Batik Cimahi. Bibliografi sendiri menurut Sulisty-Basuki (1991) adalah daftar bahan Pustaka yang lazimnya tidak bersifat kritis, namun memberikan isi yang lengkap tanpa bermaksud memberikan komentar yang kritis. Sedangkan menurut Saleh dalam Nofrianda, Melisa (2020) berpendapat bahwa Bibliografi adalah publikasi yang memuat daftar dokumen baik yang diterbitkan dalam bentuk buku maupun maupun artikel majalah atau sumber kepustakaan lain yang berhubungan dengan bidang ilmu pengetahuan atau hasil karya seseorang. Adapun menurut Kadarohman (2019) menjelaskan bahwa bibliografi beranotasi terdiri atas “anotasi” yang mengandung arti ringkasan atau evaluasi, sedangkan “bibliografi” dapat diartikan sebagai daftar sumber bacaan yang digunakan untuk mengkaji sebuah topik. Dalam kata lain, bibliografi beranotasi merupakan bentuk tulisan yang memaparkan kajian atau ringkasan singkat dari beberapa buku atau artikel yang saling berkaitan. Disamping itu, uraian dapat menggambarkan pemahaman penulis terhadap buku atau artikel yang dibahas.

Penulisan bibliografi memiliki tujuan agar dapat membantu pemustaka untuk menentukan lokasi dari bahan pustaka yang diperlukan, atau dapat untuk mengenalkan sebuah buku dan bahan pustaka yang memang dibutuhkannya. Apabila pengguna seorang peneliti, keberadaan bibliografi dapat memberikan pengetahuan mengenai apa saja yang sudah ditulis mengenai subjek tertentu dan memungkinkan peneliti untuk tetap memperoleh informasi yang mutakhir pada informasi dalam subjeknya. Bibliografi dapat membantu peneliti untuk menghindari adanya duplikasi penelitian. Tujuan lain dari bibliografi adalah sebagai verifikasi dan identifikasi rincian bibliografis dari buku, sebagai sarana dalam hal pemilihan buku, dan lokasi bahan pustaka yang memiliki keterkaitan pada tempat, lokasi, dan tempat memesan (Sulisty-Basuki 1991).

Bibliografi beranotasi sumber informasi dokumenter kesenian Batik Cimahi yang dibuat dalam penelitian ini memuat daftar bahan pustaka mengenai Batik Cimahi dengan tujuan agar dapat digunakan untuk memudahkan para pencari informasi

seperti pustakawan, peneliti, ahli bidang kesenian, serta masyarakat yang ingin mengetahui mengenai kesenian Batik Cimahi itu sendiri. Selain itu, bibliografi beranotasi dapat menjadi sumber pengetahuan bagi generasi selanjutnya agar dapat mendukung upaya pemeliharaan dan penyelamatan terhadap kebudayaan seni Batik Cimahi

METODE PENELITIAN

Penelitian Dokumentasi Sumber Informasi Dokumenter Batik Cimahi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan tahapan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono dalam Hidayat, 2012). Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat post-positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci dengan melakukan pengambilan sampel sumber data secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2018).

Metode penelitian kualitatif dipilih karena untuk menyelesaikan permasalahan pada penelitian ini diperlukan cara-cara kualitatif. Selain itu, Penelitian ini pun menggunakan metode Action Research. Penelitian Action Research merupakan jenis penelitian yang berbentuk penyelidikan pada suatu kondisi tertentu dengan turut berpartisipasi di dalamnya dengan memanfaatkan data lapangan dan informasi pendukung lainnya sebagai bahan refleksi dalam rangka melakukan perbaikan atau menciptakan hal baru (Widyawati 2019). Dalam hal ini, peneliti terlibat langsung untuk menciptakan sebuah produk sekunder yang berbentuk E-Bibliografi Beranotasi Batik Cimahi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik Cimahi merupakan suatu kesenian yang diperkenalkan pada tahun 2009 dan masih tetap bertahan hingga saat ini. Meski terbilang belum lama, perkembangan Batik Cimahi sempat membawa dampak yang positif khususnya pada bidang perekonomian. Menurut Rienny Hadiesobana (2016) yang juga merupakan salah satu pemilik Batik Sekar Putri, keberadaan Batik Cimahi tidak hanya diminati oleh masyarakat di luar kota saja, bahkan dapat menembus pasar internasional karena desainnya yang memiliki keunikan tersendiri. Motif paten dari Batik Cimahi terdiri dari Motif Cirendeui, Ciawitali, Curug Cimahi, Pusdik, dan Kujang. (Lubis dalam Khoirudin, 2019).

Batik Cimahi memang menjadi salah satu aset yang dimiliki oleh Kota Cimahi, hanya saja saat ini keberadaan Batik Cimahi mulai sedikit meredup karena kemajuan zaman dan perkembangan teknologi yang membuatnya terpinggirkan, ditambah lagi terjadi wabah Covid-19 yang membuat beberapa toko serta butik Batik Cimahi menjadi sepi. Di sisi lain, berdasarkan pra-riset yang dilakukan oleh peneliti di Perpustakaan Kota Cimahi, diketahui bahwa masih belum ada sumber informasi yang menjelaskan tentang Batik Cimahi. Padahal, informasi tentang Batik Cimahi dibutuhkan agar Batik Cimahi bisa lebih terekspos dan dikenali oleh masyarakat luas baik itu di Kota Cimahi maupun di luar lingkup Kota Cimahi. Karena hal tersebut, peneliti merancang bangun suatu bibliografi beranotasi Batik Cimahi dengan tujuan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam mencari sumber informasi tersebut.

Dalam proses pembuatan rancangan Bibliografi Beranotasi Batik Cimahi ini menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Sumber Informasi Mengenai Batik Cimahi
Sumber informasi yang ditemukan dan dikumpulkan dalam proses pembuatan Bibliografi Beranotasi batik Cimahi ini merupakan sumber informasi yang berkaitan dengan Batik Cimahi. Sumber informasi tersebut meliputi buku, laporan penelitian, skripsi, jurnal, tesis, serta rekaman video. Informasi tersebut diperoleh melalui Lembaga informasi seperti perpustakaan, digital library perguruan tinggi dan perpustakaan digital lainnya. Informasi lain juga didapatkan melalui media sosial, diantaranya adalah website dari *Indonesia One Search*, *Repository Universitas*, *Jurnal Ilmiah*, *Google Scholar*, Youtube, serta berbagai situs di media sosial lainnya. Dari penelusuran tersebut, peneliti mendapatkan 60 sumber informasi terkait Batik Cimahi.
2. Penyeleksian Dokumen Batik Cimahi
Langkah kedua yang dilakukan setelah mengumpulkan berbagai dokumen tersebut adalah dilakukannya penyeleksian untuk memilih dokumen mana yang layak untuk dipublikasikan dan tidak untuk pembaca. Penyeleksian dokumen dilakukan dengan memahami isi terlebih dahulu dari dokumen yang sudah ada. Peneliti menuliskan poin-poin penting dalam dokumen tersebut agar mempermudah dalam penyusunan anotasi nantinya.

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyeleksian dokumen dengan menggunakan format sebagai berikut:

Nama Penulis	:
Jenis Dokumen	:
Judul Dokumen	:
Tahun Terbit	:
Kata Kunci	:
Sumber Dokumen	:

Contoh:

Nama Penulis	: Ahmad Khoirudin
Jenis Dokumen	: Skripsi
Judul Dokumen	: Analisis Visual Motif Batik Karya Rienny Hadisoebana
Tahun Terbit	: 2019
Kata Kunci	: Batik Cimahi, Budaya Sunda, Identitas Kota Cimahi
Sumber Dokumen	: Repository Upi

Melalui metode ini, peneliti dapat mengetahui mengenai dokumen mana yang benar-benar membahas tentang Batik Cimahi dan yang hanya sekedar membahas Batik Cimahi secara sekilas. Selain itu, peneliti juga menyaring berdasarkan sumber dari informasi tersebut berasal, jika informasi tersebut berasal dari domain yang tidak jelas seperti blogspot, maka peneliti akan langsung mengeliminasi sumber tersebut. Dari proses penyeleksian dokumen ini, diketahui bahwa sumber informasi yang kredibel masih belum begitu banyak, ditemukan 20 sumber informasi yang terdiri dari: 2 artikel, 6 jurnal elektronik, 6 tugas akhir mahasiswa, dan 6 rekaman video.

3. Katalogisasi dan Klasifikasi
Katalog merupakan daftar atau buku yang memuat informasi ataupun rujukan tertentu yang hendak ingin disampaikan, dan disusun secara berurutan. Menurut Sulisty-Basuki (1991: 315) Katalog perpustakaan merupakan daftar buku dalam sebuah perpustakaan atau dalam sebuah koleksi. Daftar menunjukkan susunan

menurut prinsip tertentu, sedangkan buku mencakup arti buku dalam arti luas.

Sedangkan untuk katalogisasi adalah proses pembuatan katalog dimana dalam katalog tersebut dicantumkan unsur penting yang terkandung dalam bahan pustaka, baik ciri fisik ataupun isi intelektual, seperti nama pengarang, judul, tempat, nama penerbit, tahun terbit, dan jumlah halaman. Dalam hal ini, peneliti menggunakan sistem katalogisasi yang sesuai dengan standar perpustakaan Indonesia yaitu *Anglo-American Cataloguing Rules 2 (AARC2)*.

Berikut ini contoh katalog dari salah satu dokumen bibliografi Batik Cimahi yang sudah diseleksi:

Ria Intani

Aktor di Balik Selembar Batik (Studi Kasus di Lembur Batik Cimahi) / Ria Intani – Bandung: Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya Vol 9, No 1, 2017. 142 Halaman

Bibliografi: Halaman 15

1. Batik Cimahi 1. Judul

Menurut Sulisty-Basuki (1991), klasifikasi adalah proses pengelompokan, dalam artian pengumpulan data atau entitas yang sama serta memisahkan yang tidak memiliki kesamaan antara keduanya. Adapun klasifikasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Dewey Decimal Classification (DDC)*. DDC memiliki 54 kelas utama yaitu 000 untuk karya umum, 10 untuk filsafat dan psikologi, 200 untuk agama, 300 ilmu sosial, 400 bahasa, 500 ilmu-ilmu murni, 600 teknologi atau ilmu terapan, 700 kesenian dan olahraga, 800 kesusasteraan, dan 900 sejarah dan geografi. Sulisty-Basuki (1991) menjelaskan bahwa penerapan klasifikasi pada lembaga informasi seperti perpustakaan yaitu sebagai penyusunan sistematis terhadap buku dan bahan pustaka lain atau katalog atau entri indeks berdasarkan subjek, dalam pencarian paling berguna bagi mereka yang membaca atau hanya mencari informasi.

Berdasarkan contoh dokumen yang sama dengan dokumen yang menjadi contoh katalog di atas, maka subjek yang bisa digunakan dalam menentukan nomor klasifikasi adalah “Kesenian Batik.” Jika dilihat pada *e-DDC* edisi 67, subjek tersebut menggunakan nomor klasifikasi 746.662. Maka dari itu, penulisan nomor klasifikasi ke dalam bibliografi dapat dilakukan seperti contoh berikut ini:

746.662

Ria Intani

Aktor di Balik Selembar Batik (Studi Kasus di Lembur Batik Cimahi) / Ria Intani – Bandung: Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya Vol 9, No 1, 2017. 142 Halaman

Bibliografi: Halaman 15

1. Batik Cimahi 1. Judul

4. Penulisan Anotasi dan Kata Kunci

Penulisan anotasi dalam penyusunan Bibliografi Beranotasi Batik Cimahi ini dilakukan dengan cara membaca serta mencermati isi dari tiap dokumen tersebut, kemudian nantinya akan dibuat sebuah paragraph yang berisi ringkasan untuk menggambarkan isi dari dokumen tersebut. Poin-poin penting yang sebelumnya sudah dituliskan pada proses seleksi di pindahkan ke sini dan dilengkapi sehingga membuat sebuah anotasi yang lengkap. Setelah anotasi

selesai dibuat, barulah dimasukan kata kunci untuk memperjelas topik dari setiap dokumen yang telah dilakukan seleksi. Berikut adalah contoh anotasi yang sudah dibuat oleh peneliti pada Bibliografi Beranotasi Batik Cimahi

Jurnal ini membahas tentang sejarah Batik Cimahi mulai dari bagaimana gagasan Batik Cimahi dapat tercipta serta bagaimana Batik Cimahi akhirnya dapat diresmikan menjadi salah kesenian khas dari Kota Cimahi. Selain tentang sejarah singkat, jurnal ini juga menjelaskan tentang salah satu sanggar yang mengelola Batik Cimahi, yaitu Lembur Batik Cimahi. Lembur Batik Cimahi merupakan sanggar yang membuat batik dengan motif khas Cimahi dan sudah berdiri sejak 2009. Dalam isinya, jurnal ini juga menjelaskan bagaimana tahapan dalam membuat sebuah batik mulai dari alat, bahan, ragam bentuk motif dengan diiringi gambar pendukung, serta proses pembuatan Batik Cimahi.

Setelah penulisan anotasi dibuat, tahapan selanjutnya adalah menambahkan kata kunci yang sesuai dengan anotasi yang telah dibuat. Berdasarkan anotasi di atas, kata kunci yang dapat dibuat yaitu:

Kata kunci: Batik Cimahi, Lembur Batik Cimahi

Berikut adalah contoh penyusunan bibliografi bernaotasi dari salah satu dokumen yang membahas tentang Batik Cimahi.

746.662

Ria Intani

Aktor di Balik Selembar Batik (Studi Kasus di Lembur Batik Cimahi) / Ria Intani – Bandung: Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya Vol 9, No 1, 2017. 142 Halaman

Bibliografi: Halaman 15

1. Batik Cimahi 1. Judul

Jurnal ini membahas tentang sejarah Batik Cimahi mulai dari bagaimana gagasan Batik Cimahi dapat tercipta serta bagaimana Batik Cimahi akhirnya dapat diresmikan menjadi salah kesenian khas dari Kota Cimahi. Selain tentang sejarah singkat, jurnal ini juga menjelaskan tentang salah satu sanggar yang mengelola Batik Cimahi, yaitu Lembur Batik Cimahi. Lembur Batik Cimahi merupakan sanggar yang membuat batik dengan motif khas Cimahi dan sudah berdiri sejak 2009. Dalam isinya, jurnal ini juga menjelaskan bagaimana tahapan dalam membuat sebuah batik mulai dari alat, bahan, ragam bentuk motif dengan diiringi gambar pendukung, serta proses pembuatan Batik Cimahi.

Kata Kunci: Batik Cimahi, Lembur Batik Cimahi.

5. Penyusunan Indeks.

Dalam literatur dan kepustakaan, indeks digunakan untuk menandai sebuah tema, istilah, atau nama pengarang maupun referensi dalam tiap halaman. Indeks dalam ranah kepustakaan dapat dijadikan acuan atau tolak ukur dalam melihat seberapa sering suatu rujukan digunakan dalam sebuah karya tulis atau buku.

Adapun penulis menuliskan indeks pada Bibliografi Beranotasi Batik Cimahi

dalam tiga kategori yaitu:

a. Indeks Judul

Indeks judul bertujuan untuk mempermudah dalam pencarian entri pada bagian isi. Pembuatan indeks judul yaitu entri disingkat secara alfabetis dan diacukan pada nomor klasifikasi. Pembuatan indeks judul yakni judul diikuti dengan nama pengarang diantara tanda kurung. Contoh indkes judul dalam Bibliografi Beranotasi Batik Cimahi.

Analisis Visual Motif Batik Cimahi Karya Rienny Hadisoebana (Ahmad Khoirudin)

746.662

Batik Cimahi dalam Fotografi Fashion (Robbi Kurniadi)

770.5

b. Indeks pengarang

Dalam indeks pengarang ini entri singkat disusun secara alfabeits dan mengacu kepada nomor klasifikasi di bagian isi. Contoh indeks pengarang dalam Bibliografi Beranotasi Batik Cimahi

Ahmad Khoirudin. Analisis Visual Motif Batik Cimahi Karya Rienny Hadisoebana.

746.662

Robbi Kurniadi. Batik Cimahi dalam Fotografi Fashion.

770.5

c. Indeks Kata Kunci

Dalam indeks ini disusun secara alfabetis dengan mengacu pada nomor halaman di bibliografi Beranotasi Batik Cimahi. Contoh indeks kata kunci yaitu:

Batik - 27, 33, 38, 44

Batik Cimahi - 26, 27, 30, 31, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43

6. Penulisan naskah E-Bibliografi Beranotasi Batik Cimahi

Naskah bibliografi beranotasi Batik Cimahi disusun ke dalam sebuah e-book berjudul "Bibliografi Beranotasi Batik Cimahi" e-book ini terdiri dari (1) Cover; (2) Kata Pengantar; (3) Daftar Isi; (4) Daftar Gambar; (5) Daftar Tabel; (6) Mengenal Bibliografi Beranotasi; (7) Kesenian Batik; (8) Kesenian Batik Cimahi; (9) Bibliografi Beranotasi Batik Cimahi; (10) Indeks Judul; (11) Indeks Pengarang; (12) Indeks Kata Kunci; (13) Daftar Sanggar Batik Cimahi di Kota Cimahi; (14) Daftar Sumber Informasi dan Alamat Web yang Menjadi Sumber Penelusuran Informasi; (15) Daftar Pustaka.

Tata Letak dalam pembuatan Bibliografi Beranotasi Batik Cimahi

Tata letak Bibliografi Beranotasi Batik Cimahi ini dibagi menjadi empat bagian, sebagai berikut:

1. Cover atau halaman judul

Pada bagian judul ditulis menggunakan fonts Calibri dengan size 24, untuk nama dan lainnya peneliti menggunakan fonts Calibri dengan size 12.

2. Bagian pendahuluan/awal

Pada bagian ini mulai dari Daftar Isi hingga Daftar Tabel menggunakan fonts Times New Roman dengan size 14 untuk sub judul, dan menggunakan size 11 pada bagian di dalam daftar isi.

3. Isi

Untuk bagian isi, fonts yang digunakan adalah Times New Roman dengan size 12 pada sub judul dan size 11 pada bagian isi. Spasi yang digunakan adalah 1,5 dengan penataan justify. Pada bagian awal, dijelaskan mengenai pengertian

bibliografi beranotasi dan juga proses pembuatan dari Bibliografi Beranotasi Batik Cimahi. Pada bagian selanjutnya dijelaskan tentang definisi Batik secara umum, dilanjutkan dengan penjelasan kesenian Batik Cimahi, dan Bibliografi Beranotasi Batik Cimahi. Selain itu, pada bagian isi terdapat indeks. Indeks ini dibagi menjadi tiga, yakni indeks judul, indeks pengarang, dan indeks kata kunci.

4. Bagian Akhir.

Untuk Pada bagian akhir terdapat daftar nama-nama sanggar atau tempat untuk mengelola Batik Cimahi. Fonts yang digunakan menggunakan Times New Roman dengan size 12 untuk sub judul dan 11 untuk bagian isi. Setelah itu, terakhir terdapat daftar Pustaka dari sumber-sumber yang peneliti gunakan dalam uraian penjelasan tiap-tiap bagian.

Uji Publik

Pengujian Bibliografi Beranotasi Batik Cimahi dibagi menjadi 2 bagian yakni pengujian kepada ahli dan pengujian kepada public. Peneliti memilih dua ahli dalam penelitian ini yang berasal dari Perpustakaan Nasional Indonesia dan juga BRIN Bandung. Sedangkan untuk pengujian publik, peneliti memilih 30 orang yang mana terdiri dari 2 pustakawan dan 28 mahasiswa di bidang informasi dan perpustakaan.

1. Pengujian Ahli

Hasil dari pengujian ahli menyatakan bahwa informasi yang terdapat pada Bibliografi sudah sesuai dan bisa memberikan manfaat bagi yang membacanya. Adapun hasil lainnya menjelaskan bahwa Bibliografi beranotasi ini cukup informatif dan lengkap. Disamping penilaian positif atas informasi yang terkandung dalam Bibliografi Beranotasi tersebut, adapun untuk kekurangannya disampaikan bahwa konsistensi penulisan antara judul, sub judul, dan isi perlu dirapihkan, ahli lain mengatakan bahwa tata letak dalam Bibliografi Beranotasi ini masih terlihat kurang menarik terutama di bagian isi yang masih terlihat standar saja.

2. Pengujian Publik

Pada pengujian publik, peneliti mengujikan produk Bibliografi Beranotasi Batik Cimahi dengan menggunakan media google form melalui kuesioner. Adapun pertanyaan yang ada diambil dari beberapa manfaat bibliografi beranotasi dan komponen-komponen yang ada dalam bibliografi beranotasi tersebut. Kuesioner ini dibuat untuk mengetahui apakah bibliografi beranotasi ini layak untuk dimanfaatkan atau tidak. Hasil dari kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk persen, dan disimpulkan bahwa produk yang dibuat oleh peneliti memiliki nilai yang berdaya guna dan dapat bermanfaat untuk sekitar.

Evaluasi

Pada tahapan ini, peneliti mulai mengevaluasi produk e-book Bibliografi Beranotasi Batik Cimahi setelah setelah melalui tahapan uji produk yang melibatkan para ahli dan juga public. Dalam kuesioner yang telah diberikan sebelumnya, beberapa masih mengeluhkan tentang penggunaan cover buku yang masih kurang menarik. Selain itu, masih ada beberapa tulisan yang masih salah dalam hal pengejaan sehingga menjadi poin yang perlu dibenahi dalam tahapan evaluasi ini. Adapun, peneliti telah melakukan beberapa perubahan terhadap produk Bibliografi Beranotasi Batik Cimahi baik dari sisi tata letak maupun cover e-book. Dari tata letak, peneliti melakukan revisi dengan mengubah background agar terlihat lebih cerah namun bisa diterima oleh pembaca

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa penyusunan Bibliografi Beranotasi Batik Cimahi dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu:

Pertama, pengumpulan Sumber Informasi Mengenai batik Cimahi yang didapatkan meliputi buku, laporan penelitian, skripsi, jurnal, tesis, serta rekaman video. Informasi tersebut diperoleh melalui Lembaga informasi seperti perpustakaan, *digital library* perguruan tinggi dan perpustakaan digital lainnya. Informasi lain juga didapatkan melalui media sosial, diantaranya adalah website dari *Indonesia One Search*, Repository Universitas, Jurnal Ilmiah, *Google Scholar*, Youtube, serta berbagai situs di media sosial lainnya.

Kedua, melakukan seleksi data dari sumber informasi yang sebelumnya sudah didapatkan dari berbagai media.

Ketiga, melakukan katalogisasi dengan menggunakan *Anglo-American Cataloguing Rules 2 (AACR2)* dan klasifikasi yang menggunakan *Dewey Decimal Classification (DDC)*.

Keempat, penyusunan anotasi dan Kata Kunci pada Bibliografi Beranotasi Batik Cimahi ini dilakukan dengan cara membaca serta mencermati isi dari tiap dokumen tersebut, kemudian nantinya akan dibuat sebuah paragraph yang berisi ringkasan untuk menggambarkan isi dari dokumen tersebut. Poin-poin penting yang sebelumnya sudah dituliskan pada proses seleksi di pindahkan ke sini dan dilengkapi sehingga membuat sebuah anotasi yang lengkap. Setelah anotasi selesai dibuat, barulah dimasukkan kata kunci untuk memperjelas topik dari setiap dokumen yang telah dilakukan seleksi.

Kelima, penyusunan Indeks dilakukan menjadi tiga bagian, yaitu indeks kata judul, indeks pengarang, dan indeks kata kunci.

Keenam, penyusunan Tata Letak Bibliografi Beranotasi Batik Cimahi terdiri dari (1) Cover; (2) Kata Pengantar; (3) Daftar Isi; (4) Daftar Gambar; (5) Daftar Tabel; (6) Mengenal Bibliografi Beranotasi; (7) Kesenian Batik; (8) Kesenian Batik Cimahi; (9) Bibliografi Beranotasi Batik Cimahi; (10) Indeks Judul; (11) Indeks Pengarang; (12) Indeks Kata Kunci; (13) Daftar Sanggar Batik Cimahi di Kota Cimahi; (14) Daftar Sumber Informasi dan Alamat Web yang Menjadi Sumber Penelusuran Informasi; (15) Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

Aisha, N. (2020). *Rancang Bangun Bibliografi Pengobatan Tradisional Jawa Barat* [Skripsi]. Universitas Padjadjaran.

Anggraeni. (2022). *Batik Cimahi*.

Asep Kadarohman. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 8675*.

Aulia, F. (2021). *Pengertian Batik, Asal Muasal & Makna Batik*. 21 September. <https://www.utakatikotak.com/Pengertian-Batik-Asal-Muasal-Makna-Batik/kongkow/detail/15874>

Daryono. (2017). *Pedoman Menyusun Bibliografi*.

Feranisa, F. (2016). *Rancang Bangun Bibliografi Beranotasi Debus Banten* [Skripsi]. Universitas Padjadjaran.

Khoirudin, A. (2019). *Analisis Visual Motif Batik Cimahi Karya Rienny Hadisoebana*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Pemerintah Kota Cimahi. (2013, October). *Batik Cimahi Diminati*. [Https://Cimahikota.Go.Id/Berita/Detail/77911-Batik-Cimahi-Diminati](https://Cimahikota.Go.Id/Berita/Detail/77911-Batik-Cimahi-Diminati).

- Sudiro. (1995). *Bibliografi : Langkah-Langkah Penelusuran Dan Penyusunan*. 8 July.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.).
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (1st ed.).
- Zurriyati Syafnilla. (2022). *Bibliografi Beranotasi Budaya Lapau Masyarakat Minangkabau* [Skripsi]. Universitas Padjadjaran.